

STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA BATIK PLALANGAN MENUJU DESA WISATA

Lutfi Hendriyati¹ dan Hery Krestanto²

¹Akademi Pariwisata Yogyakarta, Indonesia. Email: lutfihendriyati.slamet@gmail.com

²Akademi Pariwisata Yogyakarta, Indonesia. Email: herychrestanto@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

1 September 2019

Reviewed:

14 September 2019

Accepted:

1 Oktober 2019

Published:

15 November 2019

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan potensi yang dimiliki Sentra Batik Plalangan dalam mempersiapkan diri menuju desa wisata, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Desa Plalangan untuk menjadi desa wisata, dan Strategi Sentra Batik Plalangan, Sleman Yogyakarta untuk dikembangkan menjadi salah satu objek Desa wisata di Yogyakarta. Kesimpulan penelitian adalah masyarakat di Dusun Plalangan berupaya meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam mewujudkan Sentra Batik Plalangan menjadi desa wisata terutama kualitas sumber daya manusia. Dukungan Masyarakat yang besar merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan desa wisata.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Sentra Batik, Sumber Daya Manusia*

DEVELOPMENT STRATEGY OF BATIK PLALANGAN CENTER TOWARDS TOURIST VILLAGE

ABSTRACT

The tourism village is a rural area that has some special characteristics that are worthy of being a tourist destination. The purpose of this study is to explain and describe the potential of the Plalangan Batik Center in preparing itself for the Tourism village, the strengths and weaknesses of the plalangan village to become a tourist village, and the Plalangan Batik Center Strategy, Sleman Yogyakarta to be developed into one of the tourist village attractions in Yogyakarta. The conclusion of this study is that the people in the village of Plalangan try to improve their ability and quality in realizing the Plalangan batik center as a tourist village especially the quality of Human Resources. Large community support is one of the main capital in realizing rural tourism.

Keywords: *Tourist Village, Batik Centers, Human Resources*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata merupakan pengalaman yang

terbentuk dari banyak komponen yang sifatnya tangible dan Intangible (Yuksel & Yuksel, 2001 ; Benur & Bramwell, 2015)



Sebagaimana yang termuat dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 4 disebutkan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa. Salah satu wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi di Sleman adalah desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Pemerintah kabupaten Sleman terus mengembangkan sektor pariwisata dengan meningkatkan daya tarik objek wisata dan sarana pendukungnya. Berbekal pelatihan membuat batik dari Disperindag Kabupaten Sleman Masyarakat Dusun Plalangan, Pendowoharjo, kabupaten Sleman muncul inisiatif untuk merekrut ibu-ibu rumah tangga prasejahtera di Dusun Plalangan dalam proses produksi batik. Sekarang Dusun Plalangan menjadi Sentra Batik Plalangan. Selain menggunakan pewarna sintetis Sentra batik Plalangan juga sedang mengembangkan pewarna alami. Saat ini para pengrajin batik banyak menggunakan bahan pewarna sintetis dalam proses pewarnaan kain. Padahal jenis pewarna ini belum tentu aman justru dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan (Dita Nurul Latifah, 2010)

Industri batik Plalangan ini sekarang sudah merambah ke mancanegara dengan batik tulis andalannya Sinom Parijotoh salak (<https://www.indotelko.com/liputan-khusus/rumah-kreatif-bumn/read/1483326065/batik-sleman-dari-plalangan-merambah-mancanegara>), bahkan banyak wisatawan asing yang datang untuk membuat ataupun melihat proses membuat batik. Industri batik di Plalangan ini akan dijadikan sebagai desa wisata yang mampu memberikan edukasi kepada pengunjung

terutama wisatawan mancanegara untuk belajar membuat batik. Selain itu dengan adanya desa wisata ini diharapkan kemandirian ekonomi masyarakat semakin meningkat. Adanya kepedulian bersama antara pemerintah serta pihak yang terkait dalam mengembangkan desa wisata dirasa akan mampu merangsang perekonomian masyarakat. Kepedulian pemerintah dengan kebijakan proaktif terhadap desa wisata diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Melihat potensi yang ada di Dusun Plalangan ini maka wisata apa saja yang dapat dijadikan komoditi pariwisata. Kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh Sentra batik Plalangan dan Strategi Apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sentra batik Plalangan menjadi desa wisata.

LITERATURE REVIEW

Pengertian desa wisata

Desa wisata adalah suatu desa yang menawarkan suasana yang memperlihatkan kehidupan asli di pedesaan, seperti kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, bangunan-bangunan rumah yang masih tradisional, unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman dan segala kebutuhan wisatawan (Hadiwijoyo, 2012)

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Wisata adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Saktiawan dalam Anonim (2010), mengungkapkan unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Tourism Village (TV) menjelaskan desa wisata memiliki beberapa karakteristik

khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, dimana penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata, diluar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata

Beberapa aktivitas wisata yang dapat dilakukan di desa wisata antara lain menikmati pemandangan, memasak dengan tungku, memancing, berburu, bersepeda, hiking dan jalan jalan (Tim KKN-PPM Desa wisata Cirangkong, 2012). Lebih lanjut menurut Muljadi (2009) dalam kegiatan pariwisata pedesaan seperti desa wisata akan melibatkan masyarakat dalam aktivitas desa wisata.

Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata terdiri dari 6A (Buhalis 2000) yaitu:

1. *Attraction* (Atraksi)
Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan
2. *Accessibilitas* (Akses)
Aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau wisatawan, fasilitas aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api dan kendaraan roda empat
3. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)
Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan di destinasi wisata. Amenitie meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat pembelanjaan (retailing) dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi

4. *Accommodation* (penginapan)
Akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan berbagai fasilitas didalamnya. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal penduduk setempat atau unit unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*. Jenis akomodasi di desa wisata dapat berupa bumi perkemahan, villa atau sebuah pondok wisata
5. *Activities* (Aktifitas)
Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Aktifitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan sehari hari desa wisata.
6. *Ancillary Services*
Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata

Analisis *Strenght, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT)

Analisis SWOT adalah alat analisis yang digunakan untuk merumuskan suatu strategi atas identifikasi berbagai faktor berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, analisis SWOT digunakan menyusun strategi melalui memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (Opportunity) dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threat). Analisis SWOT melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) sehingga dari hasil analisis dapat diambil sebuah keputusan (Utama dan Mahadewi, 2012) untuk melakukan analisis SWOT di Sentra Batik Plalangan, maka matrix SWOT digunakan, sehingga mudah dalam mengaplikasikan pada kondisi di Sentra Batik Plalangan.

METODE

Metode penelitian strategi pengembangan sentra batik plalangan menuju desa wisata menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penulisan berjalan dan menyajikan sesuai apa adanya. Penelitian ini menafsirkan dan menyampaikan data sesuai situasi yang terjadi, menyangkut hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh suatu kondisi dan lain-lain. teknik pengumpulan data bersumber dari data primer, sumber-sumber data primer (Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Pengamatan langsung
2. Metode observasi Pada penelitian ini observasi dilakukan dilakukan secara deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk mengamati, merekam, mencatat dan mendokumentasikan keadaan, aktifitas yang dilakukan oleh pelaku dibidang Pariwisata di Sentra Batik Plalangan dan pemerintah kab.sleman sebagai informan dalam pengumpulan data penelitian.
3. Wawancara langsung yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, peneliti mendatangi secara langsung sentra batik plalangan dan dinas pariwisata Yogyakarta. Nara sumber Utama dari wawancara langsung yaitu dengan Ketua Sentra batik Plalangan, Ketua Pelaksana sentra batik Plalangan, dan dengan dinas Pariwisata Yogyakarta
4. Dokumentasi yaitu guna mendapatkan foto atau gambar sentra batik plalangan Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 10 bulan, dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Oktober 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Wisata Di Sentra Pariwisata

Attraction (Atraksi)

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang

pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. sentra batik plalangan memiliki daya tarik alam, daya tarik budaya,wisata edukasi, wisata belanja, wisata agro. Untuk daya tarik alam meliputi area persawahan dan perkebunan. Untuk daya tarik budaya yaitu adanya aktivitas membatik yang dilakukan masyarakat sehari hari dan latihan gamelan setiap hari selasa dan sabtu malam. Kemudian untuk wisata edukasi melalui program belajar membatik diatas media tersedia paket belajar batik singkat (Short Course) dan paket private belajar membatik dan pewarnaan batik, wisatawan juga dapat menikmati berbelanja batik di showroom batik, selain itu ada wisata agro, wisatawan juga dapat menanam pohon di dusun plalangan dan wisatawan juga dapat memberi makan ternak

Accessibilitas (Akses)

Aksebilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau wisatawan. Fasilitas aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api dan kendaraan roda empat. Letak dusun plalangan cukup mudah dijangkau dari kota Yogyakarta,wisatawan dapat mengunjungi desa wisata pulesari dengan menempuh jalur Yogyakarta -Magelang kira kira 10 km dari titik nol kilometer Yogyakarta, dari jalan Magelang masuk menuju dusun plalangan kira kira 5 km, jalan ini relatif halus dan cukup lebar, dapat ditempuh dalam waktu sekitar 45 menit dari pusat kota.



Gambar 1. Jalan menuju plalangan

Fasilitas Pendukung (*Amenities*)

Sebagaimana kondisi desa pada umumnya, fasilitas penunjang saat mengunjungi desa wisata tidak selengkap kota-kota besar. Fasilitas penunjang seperti bank, ATM, rumah sakit letaknya 3 km dari dusun plalangan. Mini market berada di jalan masuk dusun plalangan yang berjarak 500 meter tetapi mini market ini sering tutup, namun ada juga warga plalangan yang membuka warung makan. Alakadarnya, tempat parkir juga tersedia tetapi untuk bus besar jalannya agak sempit, kemudian untuk keperluan berbelanja, wisatawan dapat berbelanja di showroom batik.

Akomodasi (*Accommodation*)

Dalam rangka memberikan pelayanan dan rasa nyaman kepada para wisatawan yang berkunjung ke sentra batik plalangan, penduduk di dusun plalangan menyediakan home stay yang dimanfaatkan oleh wisatawan menginap. Home stay ini merupakan rumah-rumah penduduk yang sudah di tata sedemikian rupa dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas lainnya.

Dengan menginap di home stay yang dikelola penduduk sekitar para wisatawan dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat dusun plalangan serta mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan, fasilitas yang ada di home stay tersebut diantaranya meliputi rumah sederhana, ruangan tidur, kasur, kamar mandi, televisi



Gambar 2. Home stay kamar tidur

Aktifitas (*Activities*)

Aktivitas utamadi sentra batik plalangan tentu saja membuat batik, mulai dari membuat motif batik, melukis dengan menggunakan malam/lilin, pencelupan, menghilangkan lapisan lilin (nglorot) dan terakhir menjemur batik sampai kering dan siap digunakan. Aktivitas karawitan dimana alat musik yang dipergunakan dalam kesenian karawitan ini berupa gamelan, melalui aktivitas karawitan ini para wisatawan dapat belajar mengenai cara menabuh gamelan, aktivitas menangkap ikan adalah kegiatan semacam hiburan dalam keahlian menangkap ikan di dalam kolam ikan, kegiatan ini biasanya sangat digemari oleh anak-anak, aktivitas pertanian adalah aktivitas membajak sawah, para wisatawan diajak untuk mengetahui, mengenal, merasakan salah satu proses dalam kegiatan pertanian dari mulai membajak sawah, menanam padi sampai pada memanen padi.

Ancillary Services

Kabupaten Sleman dalam mengembangkan desa wisata telah menerbitkan keputusan bupati Sleman Nomor 67/kep. KDH/A/2014 tentang produk unggulan daerah, dalam keputusan bupati tersebut disebutkan kabupaten Sleman memiliki produk unggulan berupa :

Salak pondoh dan produk olahannya, ikan air tawar dan produk olahannya, desa wisata, dengan ditetapkannya produk unggulan tersebut pemerintah kabupaten Sleman melakukan upaya pengembangan produk unggulan tersebut dengan cara: peningkatan kualitas daya tarik produk unggulan daerah, peningkatan kualitas infrastruktur, peningkatan promosi dan investasi produk unggulan daerah, peningkatan kerjasama, peningkatan peran kerjasama masyarakat, peningkatan perlindungan terhadap produk unggulan daerah

Analisis SWOT

Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang dimiliki oleh desa plalangan untuk menuju desa wisatayaitu:

1. Kekuatan

Dengan adanya sentra batik plalangan menjadi daya tarik tersendiri bagi dusun plalangan, karena industri plalangan ini sudah merambah ke mancanegara, maka banyak wisatawan untuk belajar membuat batik bahkan banyak wisatawan asing yang datang untuk membuat ataupun melihat proses membuat, dalam pengelolaan dan pengembangan sentra batik plalangan menjadi desa wisata senantiasa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh pengelola, dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam pelayanan dan pengelolaan maka akan tumbuh rasa memiliki.

2. Kelemahan

Kelemahan-kelemahan sentra batik plalangan antara lain desa wisata berada dalam zona bahaya gunung merapi karena hanya berjarak sekitar 15 km dari puncak merapi, taraf pendidikan warga yang masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia di bidang

kepariwisataan, keterbatasan finansial/modal dalam pengembangan desa wisata.

3. Peluang

Minat masyarakat untuk belajar membuat batik dari tahun ke tahun terus meningkat yaitudenganadanya banyakwisatawan yang datang ke Sentra Batik Plalangan untuk belajar membuat, mulai dari wisatawan domestik sampai wisatawan mancanegara. Secara regional dekat dengan jalan utamayaitujalanrayaYogyakartaMagelang. Nilai Budaya setempat yang masih menjagatacara kehidupan serta budaya tradisional masyarakat yang masih asli. Dekat dengan daerah wisata kaliurang.

4. Ancaman

Persaingan dengan desa wisata lain yang hampir sama potensinya. Ancaman Erupsi gunung merapi yang merupakan salah satu gunung berapi teraktif di Yogyakarta.

Budaya yang kurang baik yang di bawa oleh wisatawan yang berkunjung.

Tabel 1. Analisis Swot

	Strenghts/Kekuatan (S)	Weakness/Kelemahan (W)
Faktor Internal	1. Partisipasi masyarakat dalam mendukung sentra batik menjadi desa wisata 2. Jaringan kerjasama 3. Keanekaragaman potensi desa : kerajinan sofa, batik, Kesenian tradisional, laboratorium ekonomi, 4. Sentra batik plalangan barada di sekitar objek wisata yaitu kawasan wisata kaliurang, wisata Agro Salak pondoh dan dekat dengan pemerintah kabupaten Sleman	1. Keterbatasan SDM bidang Pariwisata terutama desa wisata 2. Sarana dan prasarana yang kurang 3. Keterbatasan Finansial/modal dalam pengembangan desa wisata 4. Taraf pendidikan warga dusun Plalangan yang masih terbatas. 5. Sarana dan prasarana yang belum memadai 6. Promosi yang belum di maksimalkan 7. Kurangnya kerjasama dengan pihak pemerintah dan organisasi kelompok desa wisata
Faktor Eksternal	5. Tata cara kehidupan serta budaya masyarakat tradisional pedesaan yang masih kental 6. Lingkungan yang aman	

Opportunities/ Peluang	Arahan Pengembangan Strategi (SO)	Arahan Pengembangan Strategi (WO)
1. Minat masyarakat untuk belajar membuat batik dari tahun ke tahun terus meningkat 2. Secara regional dekat dengan jalan utama Yogyakarta – Magelang 3. Nilai Budaya setempat 4. Dekat dengan daerah wisata Kaliurang	1. Merealisasikan kerjasama antara pihak sentra batik plalangan dengan organisasi pelaku desa wisata 2. Mengoptimalkan potensi sosial dan budaya serta peran masyarakat dalam mengembangkan inovasi dan variasi atraksi yang ada di Sentra Batik Plalangan guna menjadi desa wisata	1. Mengoptimalkan kerjasama antara pihak pengelola desa wisata dengan desa wisata sekitarnya untuk meningkatkan kualitas, promosi dan pengembangan desa wisata pulesari 2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia masyarakat Dusun Plalangan agar lebih cepat menuju desa wisata 3. Sarana dan Prasarana perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan pada wisatawan dapat lebih optimal
Threats/Ancaman	Arahan Pengembangan Strategi (ST)	Arahan Pengembangan Strategi (W-T)
1. Persaingan dengan desa wisata lain yang hampir sama potensinya 2. Ancaman Erupsi gunung Merapi yang merupakan salah satu gunung berapi teraktif di Yogyakarta 3. Budaya yang kurang baik yang di bawa oleh wisatawan yang berkunjung	1. Tetap Menjaga kualitas dan Tradisi serta tatacara kehidupan serta budaya tradisional masyarakat yang masih asli sehingga tidak terpengaruh budaya yang negatif. 2. Menonjolkan ciri khas dan daya saing yang dimiliki serta mengoptimalkan potensi alam sosial dan budaya serta peran serta masyarakat dalam mengembangkan inovasi dan variasi atraksi Desa Wisata demi terwujudnya desa wisata	1. Mengoptimalkan kerjasama antar pengelola Desa Wisata, Kelompok Sadar wisata, guna mempromosikan dan Mengembangkan sentra batik menjadi desa wisata 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat dusun plalangan agar lebih cepat menuju desa wisata 3. Sarana dan Prasarana perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan pada wisatawan dapat lebih optimal 4. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah

Berdasarkan tabel SWOT strategi yang menggunakan kekuatan (*Strenght*) peluang (*Opportunities*) S-O adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang dapat dilakukan untuk menjadi desa wisatayaitudenganmenjalinkerjasama antara pihakpengelolaSentra Batik Plalangan dengandinaspariwisatasleman, bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis),bekerjasamadengan travel agent dengan memasukkan Sentra Batik Plalangan sebagai paket wisata.

Strategi Kekuatan (*Strenght*) Ancaman (*Threats*) S-T menjaga kerajinan batik plalangan dengan melibatkan generasi muda untuk ikut belajar dan menjaga budaya tradisional. sangat diperlukan strategi promosi baik di media cetak maupun internet, memberikan penyuluhan kepada

masyarakat untuk mencegah pengaruh negatif dari pihak luar.

Strategi Kelemahan (*Weakness*) dan Peluang (*Opportunity*) W-O adalah pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi yang dapatdilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung sentra plalangan menjadi desa wisata dan mempertahankan kemitraan yang baik, sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan untuk mendukung menjadi desa wisata pada daerah tersebut adalah dengan adanya perbaikan jalan, toilet, information center, pasar agrowisata, rest area.

Strategi W-T adalah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan pelatihan pelatihan misalnya pelatihan Bahasa Inggris dan Pelatihan pemandu wisata

SIMPULAN

Potensi yang dimiliki sentra batik plalangan dalam mempersiapkan diri menjadi desawisata dapat dilihat dari atraksi yaitu adanya aktivitas membatik, latihan gamelan, berkebun dan bercocok tanam dapat dilakukan wisatawan yang datang ke sentra batik plalangan, kemudian Akses (*Accessibilitas*) letak dusun plalangan cukup mudah dijangkau dari kota Yogyakarta, dapat ditempuh dalam waktu sekitar 45 menit dari pusat kota, sedangkan untuk Fasilitas Pendukung (*Amenities*) adanya mini market, showroom batik, showroom arnet sofa, tempat parkir, joglo tempat pertemuan kemudian untuk Akomodasi (*Accommodation*) beberapa rumah penduduk dapat dijadikan tempat tinggal dengan fasilitas tempat tidur, kasur, bantal, selimut, kamar mandi, televisi. Aktifitas (*Activities*) ada membatik, karawitan, perikanan, peternakan dan perkebunan semuanya dapat dilakukan wisatawan di sentra batik plalangan ini, dan untuk **Accillary Service** adanya dukungan pihak pemerintah baik pemerintah daerah kabupaten sleman dan dinas kebudayaan dan pariwisata sleman. Pemerintah kabupaten sleman memberikan ruang kepada desa-desa wisata untuk bergabung dalam wadah forkom

Kekuatan yang dimiliki sentra batik Plalangan untuk menjadi desa wisata yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung sentra batik menjadi desa wisata, kerjasama, keanekaragaman potensi desa seperti kerajinan sofa, batik, kesenian tradisional, laboratorium ekonomi, sentra batik plalangan berada di sekitar objek wisata yaitu kawasan wisata kaliurang, wisata agro salak pondoh dan dekat dengan pemerintah kabupaten sleman, tata cara kehidupan serta budaya masyarakat tradisional pedesaan yang masih kental serta lingkungan yang aman.

Sedangkan kelemahannya yaitu adanya keterbatasan SDM bidang Pariwisata terutama desa wisata. Sarana dan prasarana yang kurang. Keterbatasan Finansial/modal dalam pengembangan desa wisata. Taraf pendidikan warga dusun Plalangan yang

masih terbatas. Sarana dan Prasarana yang belum memadai. Promosi Yang Belum di Maksimalkan. Kurangnya kerjasama dengan pihak pemerintah dan organisasi kelompok desa wisata.

Strategi Sentra Batik Plalangan, Sleman Yogyakarta untuk dikembangkan menjadi salah satu objek desa wisata di Yogyakarta. Masyarakat di dusun plalangan berupaya meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam mewujudkan sentra batik plalangan menjadi desa wisata, dukungan masyarakat yang besar merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan desa wisata, upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan, senantiasa bekerjasama dengan desa wisata lainnya untuk mengembangkan desa wisata.

Masyarakat di dusun plalangan memiliki kesenian tradisional dan upacara adat berupaya untuk menjaga kekayaan budaya yang menjadi salah satu daya tarik wisata. Diantaranya dengan melibatkan generasi muda dalam aktivitas seni tradisional, juga merupakan upaya untuk membentengi generasi muda dari pengaruh masuknya budaya asing.

Pengurus desa wisata sudah memiliki rencana pengembangan desa wisata diantaranya dengan melengkapi sarana seperti, membuat galery batik yang lebih baik, rencana pembuatan jogging track, penataan kawasan pedesaan.

REFERENSI

- Arsip DISPARTA Sleman. (2007). Profil Desa Wisata di Kabupaten Sleman, Yogyakarta Disparta Kabupaten Sleman
- Buhalis Dimitrios. (2000). Marketing the Competitive Destination of The Future, *Tourism Management*(21): 97-116.
- Dita nurul Latifah. (2010). Natural BI' Cap (batik Cap) Sebagai Inovasi Batik Ramah Lingkungan. Bogor : Institut Pertanian Bogor

Dharmawan I Made Adi, Sarjana I Made, Yudhari I Dewa Ayu Sri. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*,3(1), 1-11

Hadiwijoyo Suryo Sakti.(2012).Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (sebuah pendekatan konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu.

Saktiawan. (2010). Pentingnya Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. (artikel On line) <http://buletinbetungkerihun.wordpress.com>.

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tim KKN-PPM desa Cirangkong. (2012). Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Undang undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang kepariwisataan. (2009). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Utama, Rai dan Mahadewi. (2012). Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta : Andi Offset

Yuksel. A & Yuksel, F. (2001). Comparative Performance Analysis: Tourism Perceptions of Turkey Relative toOther TouristDestination,*Journal of Vacation Marketing*7 (4) 333-355

<https://www.indotelko.com/liputan-khusus/rumah-kreatif-bumn/read/1483326065/batik-sleman-dari-plalangan-merambah-mancanegara>. Diakses tanggal 03Oktober 2018

BIODATA PENULIS

Lutfi Hendriyati, berprofesi sebagai dosen di Akademi Pariwisata Yogyakarta. Bidang kajian pariwisata dan perhotelan

Id Scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=HoocKCEAAAAJ>

Hery Krestanto, berprofesi sebagai dosen di Akademi Pariwisata Yogyakarta. Bidang kajian pariwisata dan perhotelan

Id Scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=ZMZIp-IAAAAJ&hl=id&authuser=1&oi=sra>